



SIA (Social Impact Assessment)

SDS (Studi Dampak Sosial)

PDS (Penilaian Dampak Sosial)

Aris BAHARiyono – TFT Social Specialist

Belajar Bersama:
“Social Specialist” dalam Pengelolaan SDA yang Bertanggungjawab
Centre of Social Excellence (CSE) - The Forest Trust (TFT)
Batch IV
Malang, 11 agustus 2016

Tujuan dan Hasil Tematik

Sesi : *Social Impact Assessment*

Tujuan	Mengeksplorasi teori dan konsep Studi Dampak Sosial Mendiskusikan langkah-langkah pelaksanaan di lapangan.
Hasil yang diharapkan	Keragaman cara pandang Transformatif pengetahuan Kemampuan melakukan Studi Dampak Sosial
Waktu	120 menit



Kisi Kisi Materi

Sesi : *Social Impact Assessment*

Dasar-dasar konseptual Studi Dampak Sosial (definisi, tujuan, fungsi, langkah-langkah melakukan SDS, dan 5 Aset *sustainable livelihood system* [SDM, SDA, Sumber Daya Sosial-SDS, Infrastruktur, dan Sumber Daya Ekonomi -SDE].

Kegunaan dan Manfaat SDS dalam Pengelolaan Sumber Daya Alam (PSDA) bagi seluruh stakeholder (perusahaan, masyarakat, pemerintah, LSM, perguruan tinggi/peneliti, kelompok rentan)

SDS sebagai alat melakukan mitigasi risiko-risiko pengelolaan SDA Posisi kelompok rentan (perempuan, anak, remaja, difable, lansia, terinfeksi HIV dan berstatus AIDS, dan sebagainya) dalam pengelolaan SDA



#NontonFilm

SAMIN vs SEMEN



Pengertian SIA

Social Impact Assessment

SIA adalah proses menganalisis, memantau dan mengelola konsekuensi-konsekuensi sosial dari sebuah pembangunan

(Frank Vanclay SIAP Principles. *International Principles For Social Impact Assessment. Impact Assessment and Project Appraisal*, volume 21, number 1, March 2003, pages 5–11, Beech Tree Publishing, 10 Watford Close, Guildford, Surrey GU1 2EP, UK)

- Termasuk konsekuensi yang diharapkan maupun yang tidak diharapkan, baik positif maupun negatif, yang ditimbulkan oleh intervensi pembangunan yang terencana (kebijakan, program, perencanaan, proyek-proyek) dan proses-proses perubahan sosial karena intervensi tersebut
- contoh nilai-nilai masyarakat, sikap dan persepsi mereka terhadap masyarakat dan lingkungannya



SIA adalah sebuah bidang riset dan praktik, atau sebuah paradigma yang terdiri dari sekelompok pengetahuan, teknik dan nilai-nilai

SIA is a field of research and practice, or a paradigm consisting of a body of knowledge, techniques, and values.



Penilaian Dampak Sosial adalah sebuah siklus proses penelaahan yang dilakukan secara sistematis dan **ex-ante* atas dampak sosial yang ditimbulkan atau mungkin ditimbulkan dari hadir dan beroperasinya konsesi pengelolaan. Penilaian Dampak Sosial bertujuan untuk membantu ***individu, kelompok, organisasi, masyarakat dan perusahaan*** itu sendiri untuk memahami dampak yang telah dan mungkin akan terjadi. Hasilnya identifikasi akan digunakan untuk menyusun rencana tindak pengelolaan dan pemantauannya untuk menjamin kepastian agar keberadaan mereka dapat berlanjut (*sustain*) dan berkesimbangan.

**Lebih berdasarkan atas dugaan (kecenderungan dan perubahan) dari pada hasil aktual dan akurat. Lihat juga Colantiano (2008).*



Tujuan Utamanya

adalah menciptakan lingkungan manusia dan biofisik yang lebih *sustainable* dan *equitable* (lestari dan berkeadilan)



Tujuan kajian dampak adalah menciptakan kehidupan yang lebih lestari dan berkeadilan secara lingkungan, sosial budaya dan ekonomi. Karena itu kajian dampak mempromosikan pengembangan dan pemberdayaan masyarakat, membangun kapasitas dan mengembangkan kapital sosial (*social networks* dan *trust*).



Penilaian Dampak Sosial adalah suatu pendekatan atau instrumen dalam pengelolaan sosial. Penggunaan dari pendekatan atau instrumen Penilaian Dampak Sosial ini, ditentukan dari tujuan pengelolaan sosial yang ingin dicapai. Adapun tujuan akhir (atau visi) dari pengelolaan sosial yang hendak dicapai dalam konteks pengelolaan kegiatan *pembangunan (bidang kehutanan, perkebunan, pertambangan, industri)* adalah tercapainya suatu keadaan lingkungan sosial yang berlanjut, atau disebut sebagai ***Social Sustainability***.



Keberlanjutan sosial (*social sustainability*)

diartikan sebagai suatu keadaan lingkungan sosial yang kondusif, sehingga proses-proses produksi dan sosial dapat berjalan secara berkesempangan dan berkelanjutan. Dalam hal ini unit terkecil dari lingkungan sosial adalah rumah tangga. Namun dari sisi operasionalisasi, keadaan sosial yang berlanjut (*social sustainability*) tersebut memiliki spektrum yang luas.



Keberlanjutan sosial (*social sustainability*)

Penerapan kerangka *Sustainable Livelihood* didasarkan atas premis dasar sebagai berikut: bahwa hanya lingkungan sosial yang berlanjut (*sustain*) yang akan memberi kontribusi yang positif bagi proses-proses produksi serta tumbuh dan berkembangnya perusahaan dalam jangka panjang. Penerapan pendekatan Penilaian Dampak Sosial didasarkan atas pertanyaan kunci: *sejauh mana kehadiran dan operasi pengelolaan berdampak terhadap komponen-komponen keberlanjutan sosial?*



Komponen

Keberlanjutan sosial (*social sustainability*)

Komponen-komponen yang menjadi modal dasar dari keberlanjutan sumber penghidupan sosial (*Sustainability of Social Livelihood*) sering diistilahkan sebagai *Pentagon Capital* DFID (1999) adalah sebagai berikut:



1. *Human Capital (Sumber Daya Manusia);*

elemen yang termasuk dalam komponen ini antara lain adalah ***kesehatan, keselamatan, pendidikan, pengetahuan dan ketrampilan, kapasitas untuk bekerja, kapasitas untuk beradaptasi.*** Elemen yang tercakup di dalamnya juga diadaptasi sesuai dengan konteks lokalnya.



2. Natural Capital (Sumber Daya Alam);

elemennya antara lain mencakup sumberdaya pertanian (tanah dan produksinya), sumberdaya air, sumberdaya hutan, serta sesuatu yang berhubungan dengan lingkungan dan memiliki nilai penting untuk pemenuhan kebutuhan dasar.



3. *Financial Capital (Modal Keuangan);*

elemennya antara lain mencakup ***tabungan atau simpanan, kredit, hibah, upah atau pendapatan, tunjangan, dana pensiun; termasuk di dalamnya kelembagaan**** yang ada di dalamnya baik formal maupun non-formal.

* Contoh CU, Koperasi



4. *Social Capital (Modal Sosial);*

elemennya antara lain mencakup ***kelembagaan dan kepranataan sosial, stratifikasi dan differensiasi sosial, termasuk dinamika dalam relasi sosial*** yang ada atau berjalan di dalamnya, baik formal maupun non formal.



5. *Physical Capital* (Modal infrastruktur)

elemennya berupa infrastuktur, antara lain; sarana dan prasarana: transportasi, prasarana pendidikan, perumahan, prasarana kesehatan dan keselamatan, instalasi energi, prasarana komunikasi. Termasuk dalam kategori *Physical Capital* adalah juga teknologi serta alat atau bahan untuk produksi pertanian dan non pertanian (industri rumah tangga, adat, seni dan kebudayaan).



Posisi dan Focus Perhatian SIA

- Berdiri secara proaktif terhadap pembangunan dan hasil pembangunan yang lebih baik, tidak hanya mengidentifikasi atau menghilangkan hasil negatif atau yang tidak diinginkan.
- Memberi kontribusi pada proses pengelolaan adaptif dari kebijakan, program, rencana dan proyek. Karena itu desain dan operasional dari intervensi yang direncanakan perlu diinformasikan sebelum dilakukan SIA
- Pelaksanaan SIA yang baik mengakui bahwa dampak sosial ekonomi dan biofisik saling berhubungan. Karena itu SIA mempertimbangkan dampak-dampak lain yang tidak langsung dan dampak yang sifatnya kumulatif.



MENGAPA SIA dilakukan?

- untuk memperkirakan dan/atau mengukur dampak sosial
 - . untuk mengantisipasi resiko
- untuk mengembangkan dampak positif
- untuk sustainability & equitability



PERHATIAN

PERUBAHAN-PERUBAHAN SOSIAL DALAM SIA:

- perubahan cara hidup seseorang/komunitas – yakni, bagaimana mereka hidup, bekerja, bermain dan berinteraksi sehari-hari satu dengan lainnya;
- budaya mereka – yakni, shared beliefs, kebiasaan-kebiasaan (*customs*), *values* dan bahasa atau dialek;
- komunitas mereka – yakni, daya kohesinya, stabilitas, karakter, jasa-jasa dan fasilitas;
- sistem politik mereka – kemampuan dan keleluasaan orang untuk berpartisipasi dalam pengambilan keputusan yang mempengaruhi hidup mereka;



PERHATIAN PERUBAHAN-PERUBAHAN SOSIAL DALAM SIA:

- Lingkungan – kualitas udara dan air yang digunakan; ketersediaan pangan yang bermutu untuk dikonsumsi; tingkat risiko, debu dan suara yang mengganggu; sanitasi, keamanan fisik dan akses dan kontrol mereka terhadap sumberdaya;
- kesehatan dan kesejahteraan – kesehatan adalah sesuatu yang penting baik secara fisik, mental, sosial dan spiritual dan tidak hanya tidak adanya penyakit belaka;



Mengapa Penting memahami perubahan sosial?

- Meningkatkan pemahaman tentang perubahan sosial akibat dari **kegiatan pembangunan** berpotensi untuk memberikan manfaat atau berdampak negatif pada kesejahteraan masyarakat
- Meningkatkan pemahaman tentang cara untuk meningkatkan manfaat positif dan menekan dampak negatif dari proyek atau program pada populasi
- Meningkatkan kemampuan untuk merancang pembangunan yang lebih berkelanjutan yang meningkatkan kualitas kehidupan dan pemerataan kesejahteraan untuk mayoritas penduduk



Diskusi #1



Pertanyaan, Tugas Diskusi

1. Seperti apa **gambaran masyarakat** menurut anda?

2. Seperti apa **gambaran Pembangunan** menurut anda?

jelaskan tentang gambar anda itu dan diskusikan keterkaitan antara keduanya



Apa itu masyarakat?

- Sebagai entitas yang homogen, punya kesamaan interes, punya kesamaan pandang, “egaliter,” harmonis, relasi dibatasi oleh suatu wilayah yang fix
- Sekelompok orang yang memiliki “*shared norms*”

Source: Agrawal, Arun, and Clark C Gibson. 1999. “Enchantment and Disenchantment: The Role of Community in Natural Resource Conservation.” *World Development* 27 (4): 629–49.

Konsepsi # 1: Kamus besar bahasa Indonesia

masyarakat /ma·syā·ra·kat/ *n* sejumlah manusia dl arti seluas-luasnya dan terikat oleh suatu kebudayaan yg mereka anggap sama.

- **desa** masyarakat yg penduduknya mempunyai mata pencaharian utama dl sektor bercocok tanam, perikanan, peternakan, atau gabungan dr kesemuanya itu, dan yg sistem budaya dan sistem sosialnya mendukung mata pencaharian itu;
- **kota** masyarakat yg penduduknya mempunyai mata pencaharian dl sektor perdagangan dan industri, atau yg bekerja dl sektor administrasi pemerintah;
- **modern** masyarakat yg perekonomiannya berdasarkan pasar secara luas, spesialisasi di bidang industri, dan pemakaian teknologi canggih;
- **primitif** masyarakat yg mempunyai sistem ekonomi sederhana;
- **tradisional** masyarakat yg lebih banyak dikuasai oleh adat-istiadat yg lama;

komunitas /ko·mu·ni·tas/ *n* kelompok organisme (orang dsb) yg hidup dan saling berinteraksi di dalam daerah tertentu; masyarakat; paguyuban;

Konsepsi #2

Karakteristik Masyarakat....

- Terfragmentasi dalam berbagai kelompok dan kepentingan – gender, kelas sosial, umur, pengetahuan/pengalaman/kemampuan, etnik, sektor usaha, dll
- Terdiri dari banyak aktor yang memiliki beragam kepentingan dan interes (*multiple actors with multiple interests*)
- Kepentingan dan interes diantara para aktor dapat beragam dan bahkan bertentangan
- Kepentingan dan interes aktor, aliansi dan konflik diantara mereka tidak fix, dapat berubah dari waktu ke waktu

Apa itu Pembangunan?

- Ada banyak konsepsi, pengertian dan dimensi. Tergantung dari perspektif siapa serta apa paradigma yang digunakan
- Secara umum pembangunan dimaknai sebagai upaya untuk mencapai kehidupan yang lebih baik untuk semua orang.
- Umumnya dimaksudkan untuk dapat memenuhi kebutuhan dasar: kecukupan pangan agar dapat hidup sehat; tempat hidup yang aman dan sehat; ketersediaan layanan untuk semua orang; diperlakukan dengan hormat dan bermartabat.

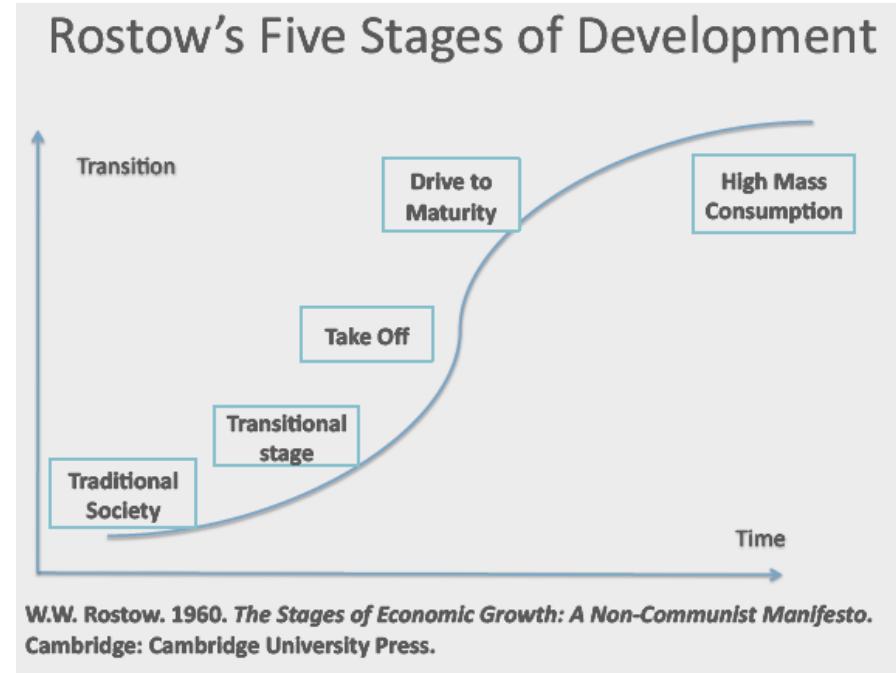
Source: Peet, Richard, and Elaine Hartwick. 2009. *Theories of Development: Contentions, Arguments, Alternatives*. Second Edition edition. New York: Guilford Press.

Aktor Pembangunan

- Negara – State – Development, Regulasi
- Komunitas – Community - Development
- Organisasi Non-Pemerintah – Community Development
- Sektor swasta dan korporasi bisnis – Investor, Investasi Bisnis

- Inti dari pembangunan pada hakekatnya adalah melakukan perubahan sosial secara terencana yang mencakup dimensi material dan non-material.
- Diasumsikan bahwa perubahan ini selalu memberi dampak positif dan menghasilkan kemajuan (*progress*) untuk masyarakat
- Perubahan sosial ini terjadi pada dimensi:

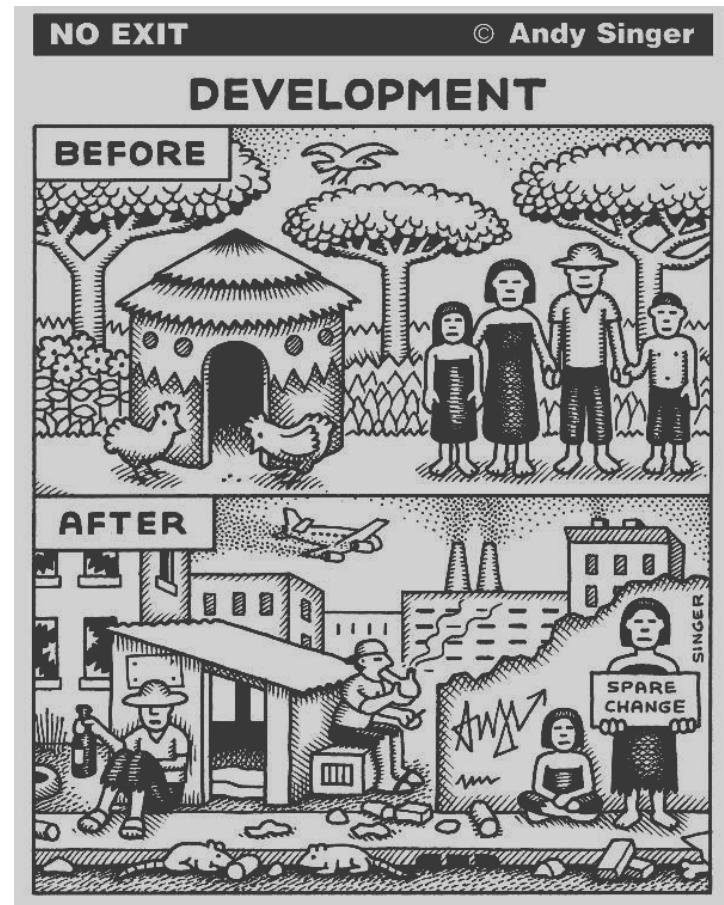
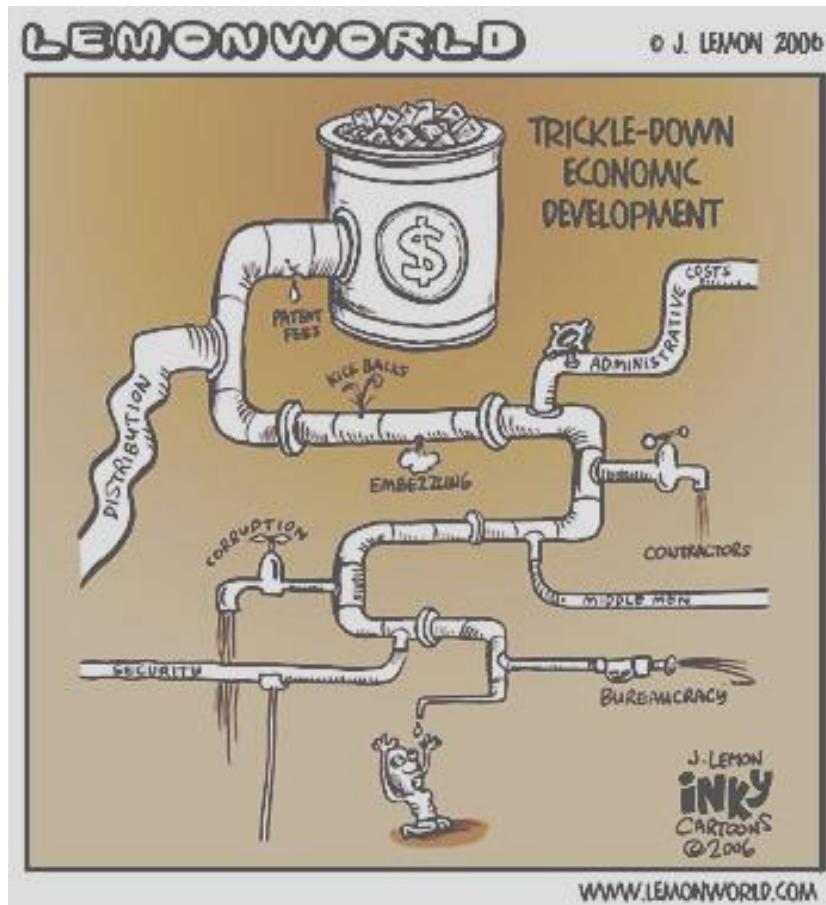
- Kelembagaan
- Struktur sosial
- Kebudayaan



- Teori Rostow yang linier tentang tahapan pembangunan dari masyarakat “tradisional” ke masyarakat “modern” saat ini sudah dikritik



Realitanya jauh lebih kompleks..



"trickle down effect" (efek ke bawah -- kemakmuran)

Albert Otto Hirschman (7 April 1915 - 10 Desember 2012)

- Begitu dahsyatnya kalau teori tersebut bisa terlaksana dalam kehidupan masyarakat Indonesia. Sayang sekali, kegagalan pembangunan ekonomi Orde Baru, yang gembar-gembor pakai pendekatan kemakmuran rakyat, dengan jargon *"trickle down effect"*, tidak terjadi, bahkan menimbulkan ketimpangan dan kesenjangan ekonomi, serta kecemburuan sosial...

"trickle up effect" (efek ke atas -- kemakmuran)

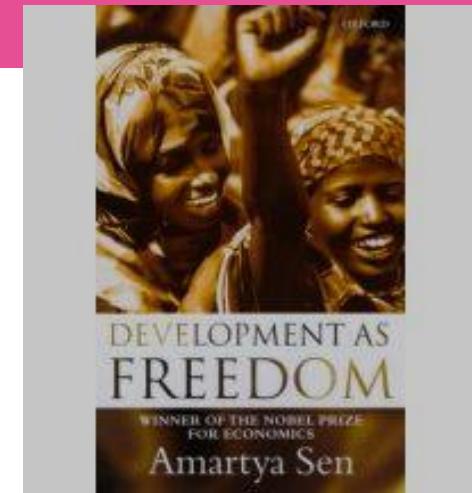
- Kita sangat paham kalau perkembangan ekonomi yang membaik juga melahirkan paradoks. Justru pesatnya perkembangan ekonomi saat ini yang bisa mengalami "*trickle up effect*" (efek ke atas -- kemakmuran). Hasilnya tidak dinikmati secara merata, melainkan hanyalah segelintir orang kaya. Maksudnya pertumbuhan ekonomi hanya diuntungkan bagi masyarakat kaya.

Siapa yang Menikmati Hasil Pembangunan ?

- Indikator tersebut diatas, setidaknya dapat dilihat dari laju pertumbuhan ekonomi yang melaju pesat, sementara kemiskinan dan pengangguran tidak beranjak turun, bahkan cenderung naik. Sedangkan dari sisi lain, beberapa industri mencatat kemajuan produksi, seperti sepeda motor, elektronik, mobil. Jelas adanya kenaikan penjualan, lantas *siapa yang menikmati perkembangan ekonomi tersebut? Investor atau rakyat?*

Kritik terhadap pembangunan yang fokusnya hanya pada pertumbuhan Ekonomi

- Human Development



"Human development, as an approach, is concerned with what I take to be the basic development idea: namely, advancing the richness of human life, rather than the richness of the economy in which human beings live, which is only a part of it." - Amartya Sen, Professor of Economics, Harvard University Nobel Laureate in Economics, 1998

- Rights-based Development

“The promotion of human development and the fulfillment of human rights are, in many ways, a common motivation, and reflect a fundamental commitment to promoting the freedom, well-being and dignity of individuals in all societies.”
(From Sen Article “Human Rights and Human Development” in Human Development Report 2000)

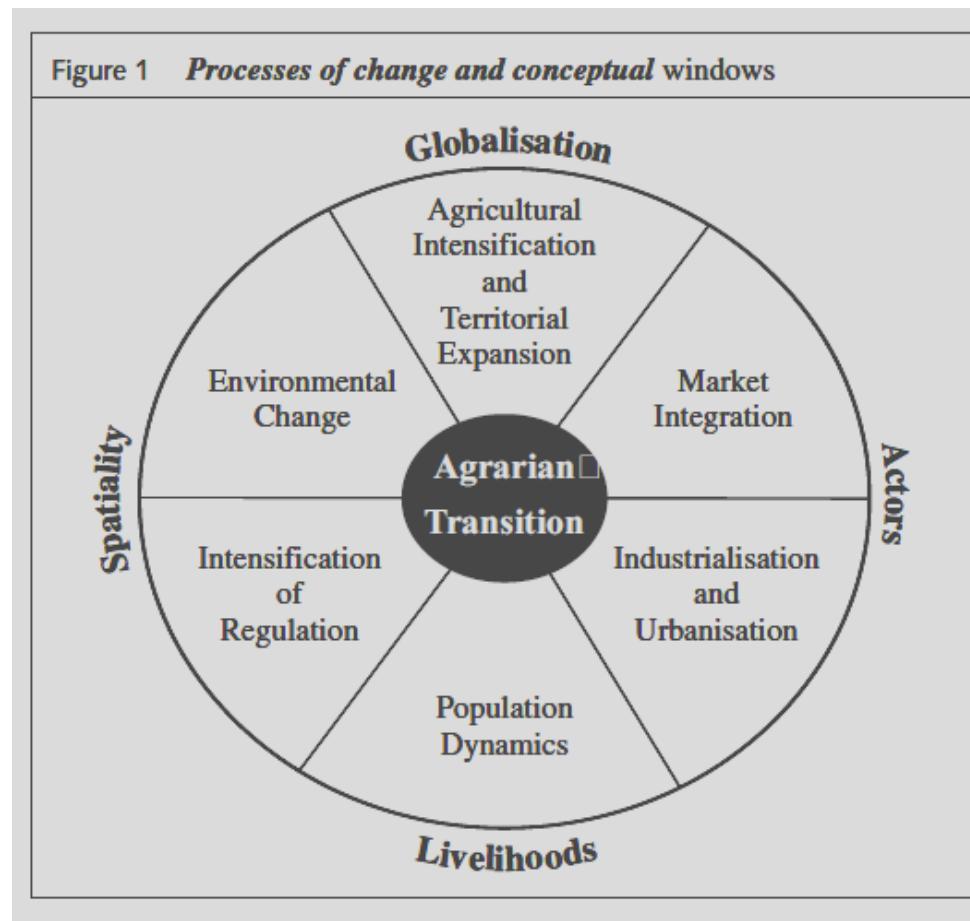


Pembangunan di pedesaan → Transisi Agraria

Agrarian Transition:

- “[It] define...as the transformation of societies from primarily non-urban populations dependent upon agricultural production and organized through rural social structures, to predominantly urbanized, industrialized and market-based societies.” (De Koninck, 2004 – The ChATSEA Project)

- Transisi agraria menimbulkan dampak positif dan negatif pada masyarakat di pedesaan



(De Koninck, 2004 – The ChATSEA Project)





Terbatasnya luas lahan pertanian dan kehidupan dipedesaan yang berubah menjadi konsumtif menjadikan aktivitas bertani tidak memberikan nilai ekonomi yang mampu membiayai kehidupan keluarga. Ketidakpastian hasil pertanian juga menjadi salah satu sebab maraknya aktivitas pembuatan batu-bata dilahan pertanian baik di lahan sawah maupun di areal kebun. Aktivitas pembuatan batu-bata memberikan nilai ekonomi lebih tinggi dan kepastian hasil yang lebih baik. Teknologinya sederhana dan modal yang dibutuhkan tidaklah besar. Namun aktivitas pembuatan batu-bata ini sangat merugikan lingkungan, terutama sektor pertanian, karena material terbaik untuk pembuatan batu bata adalah top-soil, bagian tanah yang paling subur. Ketika lapisan tanah yang baik untuk pembuatan batu-bata telah habis, yang tertinggal adalah lahan yang tidak subur, akibatnya sektor pertanian akan makin lemah, sementara masyarakat sudah tidak bisa membuat batu-bata lagi.



Banyak rumah-rumah desa lama yang dibangun dengan ‘pakem’ yang benar, satu-persatu dirobohkan dan digantikan dengan bangunan baru gaya “sinetron” yang sangat hedonistik. Perubahan kehidupan yang demikian cepat, material-material bangunan baru, referensi desain rumah dan bangunan yang diserap melalui berbagai program televisi dn media lain, ataupun juga para tukang bangunan yang membawa pulang pengalaman dan pengetahuannya saat bekerja dibidang konstruksi diperkotaan.... Arsitektur desa menjadi sangat amburadul, karena penataan kawasan sebelumnya lahir atas dasar kondisi kebutuhan perumahan dan sarana publik waktu lampau, sementara masyarakat membangun dengan gaya masa kini, tanpa melakukan penyesuaian tata ruang. Proses penghancuran ini belangsung sangat cepat, dan jika sebuah bangunan baru telah berdiri, dibutuhkan masa lebih dari 1 generasi untuk membawanya ‘ke jalan yang benar’. Semua ini terjadi karena hampir tidak ada arsitek di desa. Dahulu para tukang mampu merancang bangunan rumah yang baik, dengan kaidah-kaidah yang memang sudah ada. Nampaknya mereka saat ini tidak mampu lagi...



Alih fungsi lahan pertanian terjadi hampir tanpa kendali. Orang-orang yang kembali bekerja dari luar negeri dan memiliki cukup modal, mereka membeli tanah pertanian, mengeringkan kemudian menjual dengan harga berlipat untuk kapling perumahan. Demikian juga desa-desa yang memiliki infrastruktur jalan yang relatif baik menjadi tempat berdirinya kegiatan industri. Benar kegiatan industri tersebut mampu menyediakan lapangan kerja bagi masyarakat sekitar, namun tanpa rencana tataruang, Situasi diatas akan menghasilkan lingkungan desa yang semrawut. Desa kemudian akan kehilangan potensinya sebagai tempat tinggal yang sehat, nyaman dan lestari.

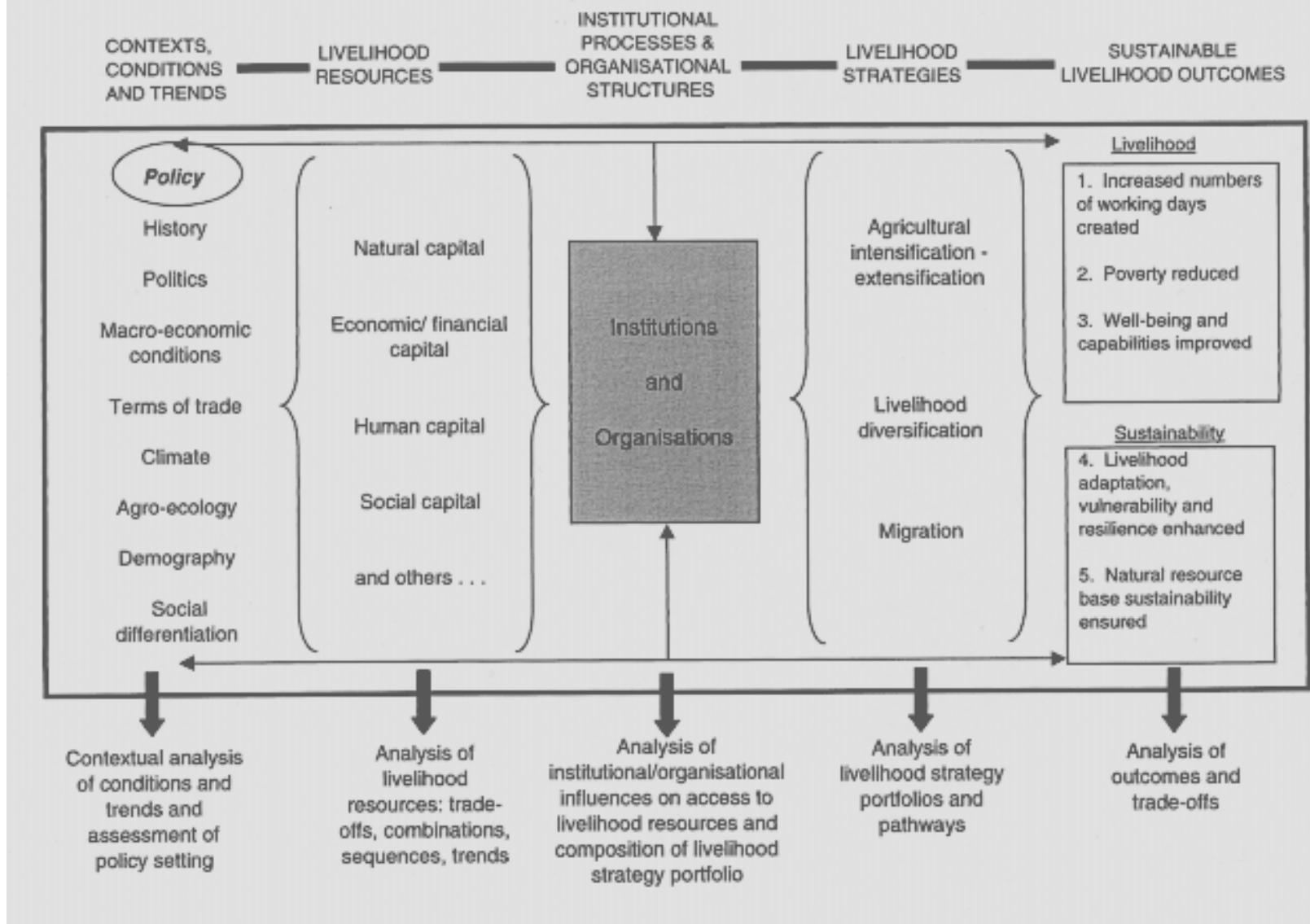


Sungguh sesuatu yang menyediakan menemukan masyarakat desa menunggu pedagang sayur keliling untuk mensuplai kebutuhan pangan sehari-hari. Ritual baru tiap pagi ini hampir merata, bahkan di desa-desa yang lokasinya jauh dipelosok. Desa sesungguhnya memiliki cukup lahan untuk menghasilkan hampir semua bahan kebutuhan pangan warganya. Mereka bahkan bisa menyediakan bahan makanan yang sehat dan proses produksi bahan pangan tersebut juga menciptakan lapangan kerja lokal. Hasil yang berlebih bisa dijual keluar. Kemampuan menghasilkan pangan sendiri dari sumber terdekat adalah salah satu faktor penting bagi sebuah komunitas untuk bisa menjadi komunitas lestari bagi dirinya sendiri maupun bagi komunitas yang lebih besar.



Jalan trasah batu merupakan kekayaan arsitektur landskap pedesaan yang luar biasa. Jalan trasah batu merupakan konstruksi desain jalan yang bukan hanya fungsional (lingkungan desa tidak membutuhkan fasilitas transportasi cepat, jalan trasah desa juga mengkondisikan pemakai kendaraan bermotor untuk tidak ngebut, sehingga aman untuk pejalan kaki), biaya pembangunan dan perawatan murah, ramah lingkungan dan sekaligus sebuah karya seni yang sangat serasi dengan wilayah pedesaan. Namun saat ini sedang terjadi proses penutupan jalan trasah batu dengan beton maupun aspal yang dibiayai melalui proyek-proyek pemerintah. Jalan antar desa diaspal/beton, sementara jalan lingkungan desa dibuat dengan konstruksi trasah batu.

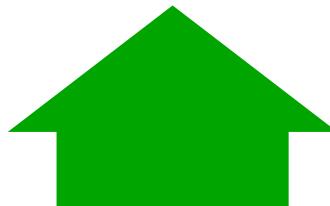
Figure 1: Sustainable rural livelihoods: a framework for analysis



Scoones, I., 1998: Sustainable Rural Livelihoods: A Framework for analysis. IDS working paper 72.

Siapa dan apa yang mempengaruhi dan siapa yang dipengaruhi ?

HPH/HTI/
Kebun Kelapa
Sawit



stakeholder
Pihak-pihak
yang
berkepentingan



Siapa saja pihak yang dipengaruhi dan mempengaruhi keberlanjutan aktivitas perusahaan



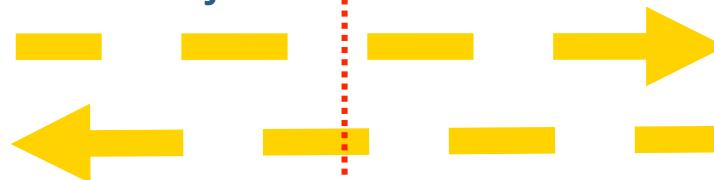
FRAMEWORKS

Contoh

Kebun Kelapa Sawit



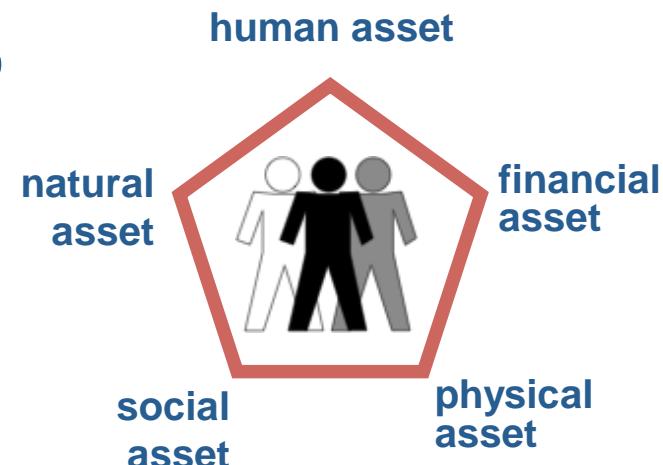
seperti apa pengaruh terhadap
keberlanjutan sosial?



seperti apa pengaruh
keberlanjutan sosial terhadap
produksi?

KRITERIA STANDART
ISCC, RSPO & ISPO

social sustainability



“Hanya lingkungan sosial yang sehat, aman, nyaman, dan sejahtera yang dapat menjamin produktivitas, kinerja & keberlangsungan sosial.”



MANFAAT SIA

- SIA bermanfaat untuk membantu *individu, kelompok, organisasi, masyarakat dan perusahaan* itu sendiri untuk memahami dampak yang telah dan mungkin akan terjadi. Hasilnya identifikasi akan digunakan untuk menyusun rencana tindak pengelolaan dan pemantauannya untuk menjamin kepastian agar keberadaan mereka dapat berlanjut (*sustain*) dan berkesimbangan.
- SIA memandu **UNIT MANAJAMEN** dalam mengembangkan pengelolaan, mengembangkan *tool* dan mekanisme konsultasi dengan *stakeholders* atas dampak dari operasional aktifitas pembangunan



FSC

Principle 8: Monitoring and Assessment

The Organization shall demonstrate that, progress towards achieving the management objectives, the impacts of management activities and the condition of the Management Unit, are monitored and evaluated proportionate to the scale, intensity and risk of management activities, in order to implement adaptive management.

8.2 The Organization shall monitor and **evaluate the environmental and social impacts of the activities** carried out in the Management Unit, and changes in its environmental condition.



ISCC

Pada standar International Sustainability and Carbon Certification (ISCC), aspek sosial memegang peranan penting. Aspek sosial terdapat dalam 4 Prinsip dari 6 Prinsip ISCC.



ISCC

PRINCIPLE 3: Safe working conditions through training and education, use of protective clothing and proper and timely assistance in the event of accidents.

PRINCIPLE 4: Biomass production shall not violate **human rights**, labour rights or land rights. It shall promote responsible labour conditions and workers' health, safety and welfare and shall be based on **responsible community relations**.

PRINCIPLE 5:
Biomass production shall take place in compliance with all applicable regional and national laws and shall follow relevant international treaties.

PRINCIPLE 6: Good management practices shall be implemented.



RSPO

Prinsip 1: Transparansi

Kriteria 1.1 ...memberi informasi yang cukup pada stakeholders tentang lingkungan, sosial, legal..

.Kriteria 1.2 ...dokumen manajemen dapat diakses oleh publik....



RSPO

Prinsip 7: Pembangunan bertanggungjawab dari penanaman baru

Kriteria 7.1 sebuah penilaian dampak sosial dan lingkungan yang partisipatif dan komprehensif dilakukan lebih dulu sebelum pelaksanaan penanaman atau operasional baru atau perluasan perkebunan yang sudah ada, dan hasil penilaian ini dimasukkan ke dalam perencanaan, pengelolaan dan operasional.



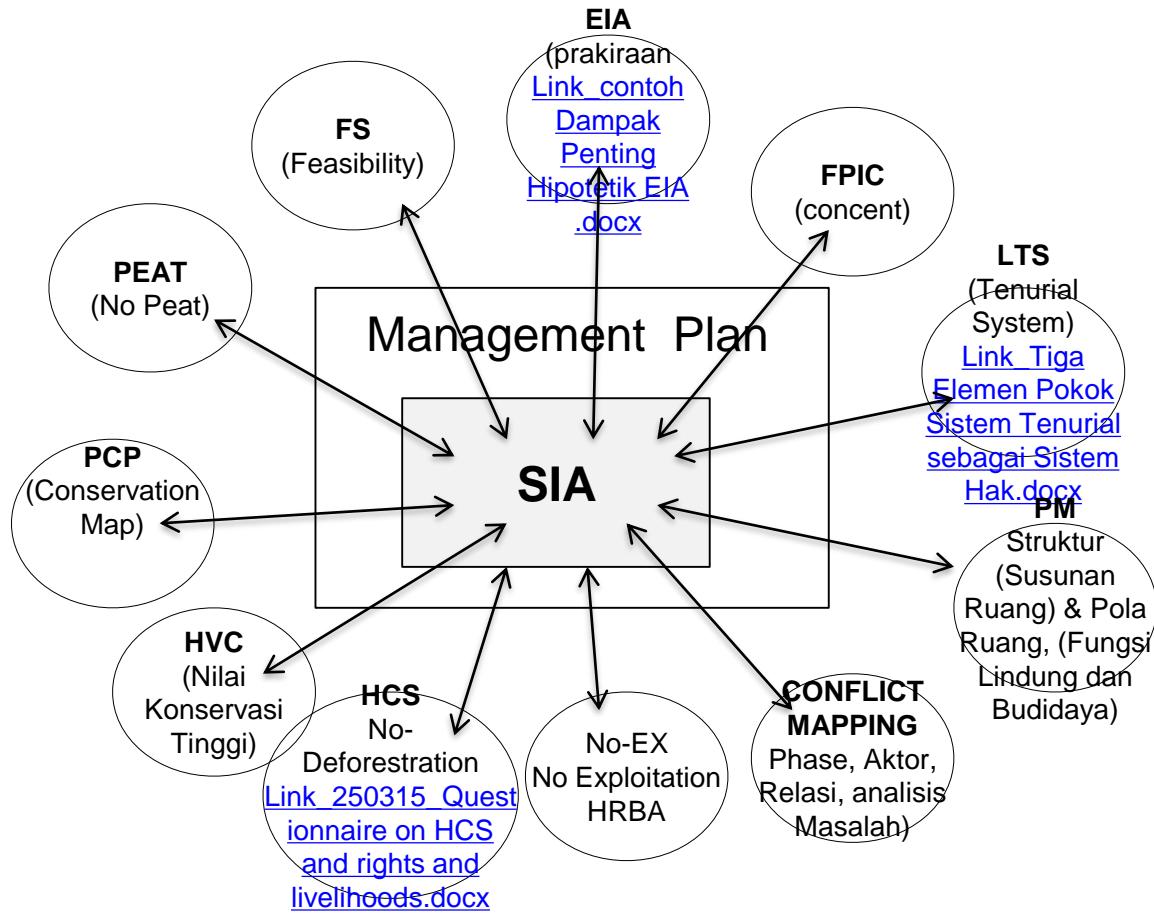
PROSES DAN LANGKAH KERJA
STUDI DAMPAK SOSIAL (SDS)

- tinjau program mitigasi remediasi dan perbaikan
- buat program baru dg siklus baru

- identifikasi kegiatan proyek
- lingkungan dan sosial yang akan terdampak
- identifikasi profile komunitas
- scoping, identifikasi dan analisis perkiraan akibat



SIA dan Hubungannya dengan Studi Lain



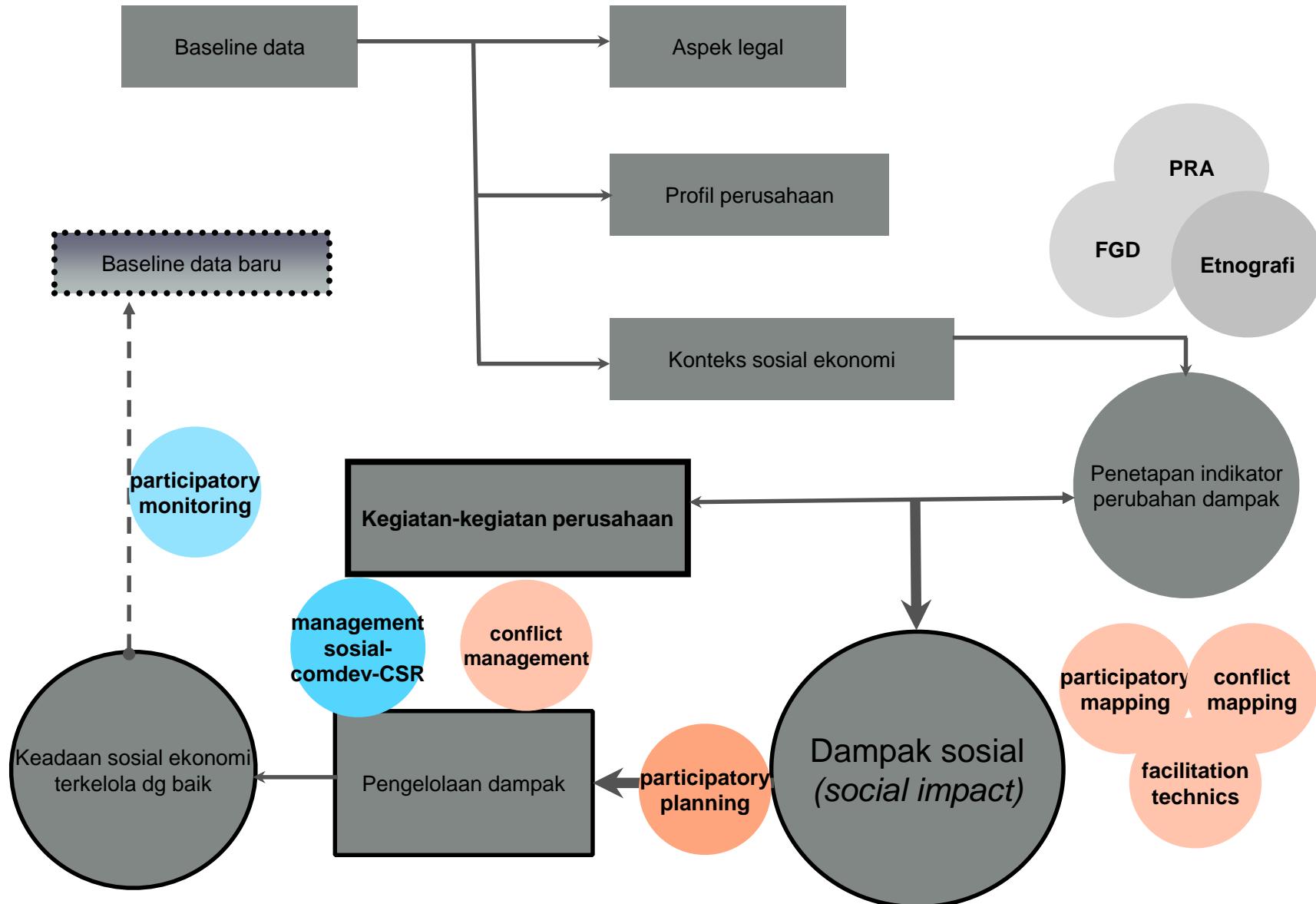
Pra
Konstruksi

Konstruksi

Operasi

Paska Operasi

Proses *social impact assessment*



1. Pembentukan dan Persiapan/Pembekalan Tim Pelaksana SDS

keanggotaan Tim Pelaksana SDS

- Jika pelaksana SDS berasal dari internal UM maka kriteria keanggota Tim antara lain : (a) Pendidikan serendah-rendahnya SLTA, (b) Pengalaman kerja minimal 3 (tiga) tahun dan bekerja di distrik minimal 1 (satu) tahun, dan (c) Posisi saat ini bekerja di bagian planning (PMD), pemetaan (GIS), pengembangan masyarakat (CD CSR), hubungan masyarakat (social relation), dan (d) Tim Pelaksana SDS dipimpin oleh sekurang kurangnya level Manager.
- Jika pelaksana SDS berasal dari eksternal UM (vendor), maka keanggotaan Tim Pelaksana SDS harus memenuhi kriteria sebagai berikut : (a) Pendidikan serendah-rendahnya D3 atau sederajat, (b) Pernah mengikuti training metodologi penelitian sosial atau sudah lulus matakuliah penelitian, (c) Pernah mendapatkan pembekalan atau terlibat dalam kegiatan penelitian sosial, atau pernah menjadi fasilitator/co-fasilitator metodologi participatory (seperti : participatory rural appraisal/PRA), (d) Kriteria tersebut dimuka tercantum dalam curriculum vitae (CV), dan (d) Tim Pelaksana SDS dipimpin oleh sekurang-kurangnya akademisi yang berpengalaman dalam pelaksanaan penelitian sosial dan/atau praktisi peneliti sosial.



2. Penyusunan Kerangka Acuan (ToR)

Sistematika

- A. Cover : JudulKegiatan, lokasikegiatan, nama UMH, danwaktu pelaksanaan SDS
- B. LatarBelakang
- C. Tujuan
- D. Keluaran/Hasil
- E. Manfaat
- F. RuangLingkup SDS
- G. Metodologi Pelaksanaan SDS
 - 1. WaktudanLokasi
 - 2. Aktifitas selama SDS
 - 3. Pendekatan studi
 - 4. Populasi dan sample
 - 5. Variable studi
 - 6. Metode analisa data
 - 7. Tahapan Pelaksanaan SDS
 - 8. Konsultasi publik
 - 9. Laporan
 - 10. Peralatankerja yang dibutuhkan
 - 11. Anggaranbiaya
- H. Organisasi Pelaksana SDS
- I. Penutup



3. Pelaksanaan Studi Dampak Sosial

[Link Tahap Pelaksanaan Studi Dampak Sosial.docx](#)

3.1. Komunikasi rencana pelaksanaan SDS

3.2. Pengumpulan Data Sekunder Dan Analisanya

1. Tim Pelaksana SDS melakukan pengumpulan data sekunder yang relevan, seperti dokumen AMDAL, RKU, Studi Diagnostik, Studi *Social Footprint*, Laporan Studi HCV, Pemetaan Sosial (*Social Mapping*), data Statistik Desa/Kecamatan/Kabupaten/Propinsi, dan Laporan Studi lainnya yang relevan.
2. Tim Pelaksana SDS melakukan analisa data sekunder. Pada tahap ini, setidaknya ada hal penting yang akan dilakukan dan menghasilkan 3 (tiga) keluaran yaitu:
 - Mengidentifikasi dan mengelompokan data/informasi awal. Data yang tersedia dikelompokan berdasarkan 5 asset penopang keberlanjutan penghidupan masyarakat
 - Mengidentifikasi cakupan SDS, baik lokasi-lokasi sampling maupun kelompok masyarakat/individu yang potensial dijadikan partisipan dalam pelaksanaan SDS. Untuk pemilihan calon partisipan ini digunakan teknik sampling yaitu random dan/atau *purposive*
 - Mengidentifikasi calon partisipan yang akan mewakili kelompok masyarakat dalam pelaksanaan SDS, antara lain : 1) Aparatur pemerintah desa, 2) Tokoh non formal—adat dan agama, 3) Kelompok pemuda, 4) Kelompok wanita, 5) Kelompok pencari rotan, 6) Kelompok pencari madu, 7) Kelompok pencari jernang, 8) Kelompok berburu, 9) Kelompok manula, 10) Kelompok pengumpul getah damar, 11) Kelompok pencari ikan, 12) Kelompok pencari obat-obatan, 13) Kelompok petani karet, 14) Kelompok keluarga miskin, dan sebagainya.



3. Pelaksanaan Studi Dampak Sosial

3.3. *Pengumpulan Data Primer dan Analisanya*

Pengumpulan data primer dilakukan pada lokasi terpilih berdasarkan purposive sampling.

Proses pengumpulan dan penggalian data primer ini dilakukan per lokasi dengan 3 (tiga) pendekatan, yaitu : FGD (diskusi kelompok terfokus), Transek (observasi lapangan dan wawancara), dan Triangulasi (cross check).



4. Analisa Data, Kesimpulan dan Rekomendasi

Setelah proses pengumpulan dan penggalian data dan informasi dilakukan, selanjutnya Tim Pelaksana SDS melakukan proses analisa data dengan tahapan sebagai berikut :

Semua data yang telah terkumpul selanjutnya ditabulasi dan dikompilasi.

Data dan informasi yang telah terkompilasi, selanjutnya dianalisa dengan menggunakan teknik analisa yang relevan. Jika pelaksanaan SDS dilakukan disaat kegiatan sudah beroperasi maka disarankan untuk dilakukan analisis komparatif, sehingga diperoleh perbandingan antara kondisi saat dilakukan SDS dengan kondisi pada saat sebelum dilakukan pembangunan

Berdasar hasil analisa tersebut, selanjutnya disusun kesimpulan dan dirumuskan rekomendasi.



5. Menyusun Draft Laporan Hasil Pelaksanaan SDS

Setelah proses analisa data dan informasi, menyusun kesimpulan, dan merumuskan rekomendasi selesai dilakukan, selanjutnya Tim Pelaksana SDS dapat memulai dengan menyusun draft laporan hasil pelaksanaan SDS.



6. Konsultasi Publik

Konsultasi publik dimaksudkan untuk mengkomunikasikan kembali hasil-hasil pelaksanaan SDS dihadapan partisipan yang telah ditetapkan pada akhir pelaksanaan SDS di tiap dusun/desa. Keluaran yang diharapkan dari konsultasi publik ini adalah didapatkan klarifikasi kembali dan verifikasi atas hasil-hasil temuan selama pelaksanaan SDS.

Dalam konsultasi publik ini masih dimungkinkan untuk dilakukan diskusi ulang atas kesimpulan dan rumusan rekomendasi sebagaimana tertuang dalam dokumen draft laporan hasil pelaksanaan SDS.



7. Finalisasi Laporan Hasil Pelaksanaan SDS

Finalisasi laporan merupakan upaya terakhir dari Tim Pelaksana SDS untuk menyempurnakan laporan hasil pelaksanaan SDS pasca mendapat masukan dari partisipan yang hadir pada kegiatan konsultasi publik.

Untuk melakukan proses finalisasi ini maka proses tahapan yang harus dilakukan Tim Pelaksana SDS adalah :

- Menggunakan laporan hasil konsultasi publik sebagai dasar dan acuan untuk melakukan perbaikan draft laporan hasil pelaksanaan SDS.
- Melakukan perbaikan draft laporan hasil pelaksanaan SDS berdasar point-point penting yang perlu untuk dilakukan perbaikan.
- Mengkonsultasikan kembali hasil perbaikan laporan hasil pelaksanaan SDS kepada pimpinan/kepala UM, region dan HQ melalui departemen CD-CSR.
- Melakukan perbaikan yang diperlukan pasca mendapatkan masukan dari pimpinan/kepala UM, dan HQ.
- Menggandakan laporan final hasil pelaksanaan SDS sejumlah yang diperlukan dikirimkan kembali kepada partisipan yang hadir dalam konsultasi publik dan kepada pihak-pihak terkait lainnya yang relevan.



Diskusi #2



Pertanyaan, Tugas Diskusi konteks kasus “Samin vs Semen”

- 1) Issue Social Penting yang sudah diketahui di awal, dan dari Sumber Dokumen apa bisa didapat Informasinya
- 2) Identifikasi calon partisipan yang akan mewakili kelompok masyarakat dalam pelaksanaan SDS
- 3) Apa Hubungan kaum Perempuan dan Keberlanjutan ?
- 4) Buat Pertanyaan-Pertanyaan Kunci untuk penggalian informasi pada FGD yang secara tematik mencakup **5 asset penopang keberlanjutan penghidupan masyarakat.**
- 5) Rancang sebuah “Management Plan” (dengan Dasar Analisisnya) yang berorientasi pada keberlanjutan dan keadilan



Salam Lestari !
Terimakasih